

ANALISIS PENGETAHUAN DAN TINGKAT KECEMASAN KAUM IBU DALAM MENYIKAPI PANDEMI COVID-19 DI KOTA BANDA ACEH

Andhika Jaya putra¹, Risjki Apridawati²

^{1,2}Institut Agama Negeri Langsa Aceh, Indonesia

andhikajp@iainlangsa.ac.id¹, risjkiaprida300499@gmail.com²

Received
March 14, 2021

Revised
May 16, 2022

Accepted
May 28, 2022

Abstract

Covid-19 is a contagious disease and can result in death. This disease is a disease that has spread throughout the world. The purpose of this study is to see how knowledge and anxiety levels are and the factors that influence people's knowledge and levels of anxiety in responding to the Covid-19 pandemic outbreak in Banda Aceh City. This type of research uses descriptive qualitative and data collection techniques using observation, interviews and documentation, and descriptive analysis. The findings of this study are that the knowledge of mothers in Banda Aceh City is quite good about the dangers of covid-19 so that it has an impact on reducing the level of anxiety about Covid-19. In addition, mothers in Banda Aceh City are pretty good at following health protocols such as wearing masks, stealing hands with soap in running water, and the high participation of mothers in Aceh in carrying out COVID-19 vaccinations.

Keywords: Covid-19, Anxiety, Knowledge

Abstrak

Covid-19 merupakan penyakit menular dan dapat berakibatkan kepada kematian. Penyakit ini merupakan penyakit yang sudah menyebar keseluruh dunia. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana pengetahuan dan tingkat kecemasan serta faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan tingkat kecemasan masyarakat dalam menyikapi wabah pandemi Covid-19 di Kota Banda Aceh. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi serta menggunakan deskriptif analisis. Temuan dari penelitian ini adalah pengetahuan kaum ibu di Kota Banda Aceh Aceh cukup baik tentang bahaya



covid-19 sehingga berdampak pada berkurangnya tingkat kecemasan terhadap Covid-19. Selain itu kaum ibu di Aceh cukup baik dalam mengikuti protokol kesehatan seperti memakai masker, cuci tangan dengan sabun pada air mengalir, dan tingginya partisipasi kaum ibu di Kota Banda Aceh dalam melaksanakan vaksinasi covid-19.

Kata kunci : Covid-19, Kecemasan, Pengetahuan

PENDAHULUAN

Covid-19 atau Coronavirus merupakan virus RNA stain tunggal positif, berkapsul dan tidak bersegmen, yang tergolong ordo *Nidovirales*, keluarga *Coronaviridae*. Coronavirus lebih banyak menginfeksi hewan dan bersikulasi di hewan. Virus ini juga disebut dengan istilah zoonotik yaitu virus yang ditransmisikan dari hewan ke manusia (Burhan & dkk, 2020). Corona virus merupakan keluarga besar dari MERS dan SARS. Tanda dan gejala dari corona virus ini adalah demam lebih dari 38°C, batuk, sesak napas. Gejala ini masih diperberat jika penderita adalah usia lanjut dan mempunyai penyakit lainnya, seperti penyakit paru obstruktif menahun atau penyakit jantung (Guntur, 2021).

Coronavirus atau COVID-19 yang merupakan keluarga virus yang memiliki tingkat penularan yang tinggi, dan kematian yang rendah dan menyerang kepada siapa saja. COVID-19 akan menyebar jika kita tidak menghindari kontak langsung dengan orang yang sudah terserang Coronavirus maka kita akan ikut terinfeksi. Bagaimana juga setiap individu harus melakukan tindakan dalam pencegahan COVID-19 dengan melakukan kebersihan tangan menggunakan *handsanitizer* jika tangan terlihat kotor atau cuci tangan dengan sabun, menghindari menyentuh mata, hidung dan mulut, Terapkan etika batuk atau bersin dengan menutup hidung dan mulut dengan lengan atas bagian dalam atau tisu, pakailah masker medis, dan yang paling penting menjaga jarak (minimal 1 m) dari orang yang mengalami gejala gangguan pernapasan. (Yurianto & dkk, 2020).

Selain itu, Undang-undang nomor 6 tahun 2018 Tentang kekarantinaan kesehatan dan Peraturan Pemerintah nomor 21 tahun 2020 tentang pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dalam rangka percepatan penanganan Coronavirus Disease 2019 (COVID-19). (Indonesia, 2020)

Sekarang ini Coronavirus atau COVID-19 sudah menyebar diseluruh dunia, dan salah satunya termasuk Indonesia sendiri. Hal ini terjadi karena penularan virus yang begitu cepat menular, dan banyaknya individu yang menganggap remeh akan adanya virus tersebut. Banyaknya masyarakat yang sudah terinfeksi karena virus tersebut membuat para dokter menjadi sosok pahlawan yang terdepan dalam menghadapi kasus tersebut. Bukan hanya itu

semangkin bertambahnya persentase setiap harinya masyarakat yang terserang virus corona membuat Alat Pelindung Diri (APD) yang dipakai para dokter sangat terbatas, bahkan masker-masker yang harusnya dipergunakan masyarakat menjadi langka dan banyak oknum yang menjual APD tersebut dengan menaikkan harga yang melonjak begitu tinggi.

Saat ini banyak individu yang banyak tertular virus tersebut, dikarenakan tidak mengikuti perintah atau larangan yang telah ditetapkan seperti tidak untuk berpergian didaerah yang mengalami penyebaran aktif virus COVID-19 tetapi banyak individu atau anggota masyarakat yang melanggar dan tetap berpergian, bukan hanya untuk masyarakat yang belum terinfeksi virus tersebut tetapi penerapan dirumah saja juga harus dilakukan buat masyarakat yang sudah terinfeksi virus corona dan seharusnya masyarakat yang sudah terinfeksi mereka melapor kepada pihak yang menangani kasus tersebut, tetapi banyak masyarakat yang sudah terinfeksi virus corona banyak yang tidak melapor dikarenakan individu tersebut takut dikucilkan didaerahnya, bahkan mereka tetap melakukan kegiatan diluar rumah, bahkan masyarakat yang terinfeksi virus corona tetap melakukan interaksi dengan masyarakat luas.

Pandemi Covid-19 tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik individu namun juga mempengaruhi kondisi mental individu, hal ini dapat disebabkan oleh ketidaksiapan individu atau masyarakat menghadapi wabah covid-19, selain itu banyaknya aktifitas rutin yang tertunda, masyarakat yang biasanya bekerja di luar rumah harus mematuhi arahan pemerintah untuk bekerja dari rumah dan banyaknya kabar yang tidak pasti kebenarannya sehingga menyebabkan kecemasan pada masyarakat (Rayani & Purqoti, Dewi, 2020).

Kecemasan merupakan reaksi pertahanan seseorang untuk melindungi diri dari gangguan mental emosional yang lebih berat. Kecemasan dalam situasi pandemi Covid-19 merupakan hal yang manusiawi, karena Covid-19 adalah virus jenis baru, yang penyebarannya masif dan mengancam nyawa (Ikawati & Murtiwiidayanti, 2021). Kecemasan adalah Ketakutan, kekhawatiran dan kegelisahan yang berdampak pada perubahan perilaku seperti, menarik diri dari lingkungan, sulit fokus dalam beraktivitas, susah makan, mudah tersinggung, rendahnya pengendalian emosi amarah, tidak logis, susah tidur (Guntur, 2021). Kecemasan dapat disebabkan oleh berbagai macam faktor, salah satunya adalah pengetahuan (Palla et al., 2018).

Pengetahuan adalah kemampuan untuk menerima, mempertahankan, dan menggunakan informasi, yang dipengaruhi oleh pengalaman dan keterampilan. Sebagian besar dari pengetahuan yang dimiliki seseorang berasal dari pendidikan baik formal dan informal, pengalaman pribadi maupun orang lain, lingkungan, serta media massa, (Moudy & Syakurah, 2020). Menurut

Notoatmodjo, tingkat pendidikan seseorang berpengaruh pada kemampuan berfikir, dan individu akan berfikir lebih rasional (Sukesih et al., 2020). Salah satu faktor yang mempengaruhi pendidikan adalah faktor eksternal yaitu informasi, social, budaya dan lingkungan.

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis pengetahuan dan tingkat kecemasan masyarakat serta faktor-faktor yang memengaruhi pengetahuan dan tingkat kecemasan kaum ibu dalam menyikapi wabah pandemi COVID-19 di Kota Banda Aceh. Penelitian ini akan menjawab bagaimana pengetahuan dan tingkat kecemasan serta faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan tingkat kecemasan kaum ibu dalam menyikapi wabah pandemi COVID-19 di Provinsi Aceh. Dengan menggunakan beberapa pedoman untuk memenuhi penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Denzin dan Lincoln mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan berbagai metode. Dengan begitu penelitian kualitatif merupakan pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti sebagai instrument kunci. Pada penelitian kualitatif tidak menggunakan statistik, tetapi melalui pengumpulan data, analisis, dan interpretasi. Dalam penelitian ini menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah kehidupan sosial yang berdasarkan pada kondisi realitas (Anggito & Setiawan, 2018).

Fokus penelitian ini terkait pada pengetahuan kaum ibu di Kota Banda Aceh akan bahayanya dan cara menghindari agar tidak terjadi penyebaran COVID-19 serta kecemasan kaum ibu akibat peraturan karantina kesehatan yang mana penelitian ini fokus di Provinsi Aceh.

Subjek dari penelitian ini adalah kaum ibu di Provinsi Aceh, yang terdiri dari pada kaum ibu-ibu yang berada di Kota Banda Aceh. Pada penelitian ini terdapat beberapa tahapan untuk mengumpulkan dan menganalisis data diantaranya: reduksi data (*data reduction*), data display (*penyajian data*), dan verifikasi (menarik kesimpulan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Pengetahuan Kaum Ibu Kota Banda Aceh terhadap Corona Virus-19

Pandemi dapat didefinisikan sebagai frekuensi penyakit berubah dengan cepat, daerah yang terkena meluas melebihi luas dari epidemi. (Rajab, 2009). Wabah juga merupakan penyebaran penyakit dimasyarakat, dimana jumlah

orang terjangkit lebih banyak dari biasanya pada komunitas atau musim tertentu. Wabah dapat terjadi secara terus-menerus, mulai hitungan hari atau tahun. Wabah tidak hanya terjadi pada satu wilayah, tetapi bisa menyebar kewilayah lainnya, bahkan negara lainnya. Penyakit dapat dikatakan sebagai wabah apabila sudah lama tidak terjangkit dimasyarakat, muncul penyakit baru yang tidak pernah diketahui sebelumnya dan penyakit tersebut baru pertama kali menjangkiti masyarakat suatu daerah. Pandemi sendiri dapat diartikan wabah yang menyebar keseluruh dunia (Winarno, 2020).

COVID-19 atau coronavirus merupakan penyakit krusial yang kini menjadi masalah global. Coronavirus merupakan keluarga besar virus. (Nurkidam & dkk, 2020) COVID-19 juga merupakan wabah penyakit yang sama-sama memiliki daya rusak terhadap paru-paru. COVID-19 termasuk pandemi (Wabah Global) yang membahayakan. Dalam pandangan islam COVID-19 adalah sebuah musibah yang pada dasarnya datangnya dari Allah SWT, dan tidaklah suatu musibah datang melainkan atas izin Allah SWT. Dalam surat At-Taqobun ayat 11 dijelaskan *"Tidak ada sesuatu musibah pun yang menimpa seseorang kecuali dengan izin Allah, niscaya dia akan memberi petunjuk kepada hatinya. Dan Allah maha mengetahui segala sesuatu."* (QS. At-Taqobun: 11). (Risdiyanto, 2020)

Kriteria sebuah penyakit disebut Pandemic virus Corona (Covid-19) anatar lain, Virus bisa memunculkan penyakit maupun kematian, Penularan virus dari orang keorag terjadi secara pesat, dan Virus telah menyebar hampir keseluruhpelosok dunia. Penyebaran virus corona telah menyebar keseluruh negeri dimuka bumi, sehingga saat ini hanya sebagian kecil saja Negara yang tidak terpapar Virus Corona (Covid-19). Ketakutan terhadap suatu hal yang sering kali disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan keilmuan terhadap wabah Covid-19. Dengan mengetahui asal muasal Covid-19, langkah pencegahannya dan penanganan mestinya bisa lebih dipertanggung jawabkan. Organisasi kesehatan dunia menyatakan bahwa penyakit Covid-19 merupakan pandemi. Penetapan makna pandemi atas suatu penyakit menegaskan bahwa suatu wabah penyakit menular telah terjadi di wilayah geografis yang luas dengan prevalensi yang tinggi. (Masrul & dkk, 2020).

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui indra yang dimilikinya sehingga menghasilkan pengetahuan. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia yakni, indera pendengaran, penglihatan, penciuman, perasaan dan perabaan. Sebagian pengetahuan manusia didapat melalui mata dan telinga (Sukesih et al., 2020). Dalam penelitian yang dilakukan Naiyo Darafunna dkk. di Banda Aceh menghasilkan tentang gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku

masyarakat dalam melaksanakan protokol kesehatan pencegahan COVID-19, menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat dalam melaksanakan protokol kesehatan pencegahan COVID-19 secara umum termasuk berada pada kategori baik, dengan proporsi pengetahuan baik lebih banyak (56,4%) dibandingkan cukup (39,5%) maupun kurang (4,0%) (Darafunna et al., 2022). Penelitian sebelumnya menemukan bahwa sebagian besar masyarakat memiliki pengetahuan baik tentang protokol kesehatan pencegahan COVID-19 (53,7%), mencakup pengetahuan pentingnya menjaga jarak, mencuci tangan, menggunakan masker, dan menghindari kerumunan (Vianitati & Meo, 2021). Hasil penelitian lainnya pada 1.102 responden di Indonesia mengindikasikan 99% responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik terkait pentingnya menjaga jarak (social distancing) dalam pencegahan penularan COVID-19 (Yanti et al., 2020). Sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik terkait social distancing (87%) seperti tinggal di rumah, menghindari kontak dengan orang lain, dan menghindari pertemuan kelompok serta hygiene (77%) seperti sering membersihkan atau mendesinfeksi, menerapkan etika batuk dan bersin, dan mencuci tangan sebagai pelaksanaan pencegahan COVID-19 (Chavarría et al., 2021)

Pandemi Covid-19 mengakibatkan banyak perubahan yang luar biasa. Terutama pada bidang ekonomi, banyak masyarakat yang merasakan dampak dari Covid-19. Tidak terkecuali pada masyarakat yang berpenghasilan sebagai petani dan buruh serabutan yang banyak mengalami penurunan penghasilan pada bidang ekonomi. Hasil pertanian yang biasa dihargai dengan harga jual tinggi, karena adanya Covid-19 nilai jual hasil pertanian jadi rendah, bukan hanya itu untuk para pekerja buruh serabutan juga merasakan dampak adanya Covid-19.

Dari hasil wawancara dengan kaum ibu di Kota Banda Aceh dapat disimpulkan bahwa ada sebagian kaum ibu si Aceh yang kurang pengetahuannya tentang bahaya covid-19. Padahal, Covid-19 merupakan penyakit yang menular dan banyak memberikan dampak terutama pada masyarakat. Dampak yang dirasakan selama Covid-19 benar-benar sangat membuat masyarakat bingung, yang pertama, banyaknya masyarakat yang kurang memahami tentang Covid-19, pengetahuan tentang akan bahayanya Covid-19 tidak terlalu spesifik, masyarakat hanya paham cara menghindari supaya tidak terkena Covid-19, tetapi saat masyarakat paham akan adanya cara pencegahan Covid-19 banyak masyarakat yang kurang mengikuti protocol Covid-19. Bukan hanya itu banyak masyarakat yang masih berlibur atau berkunjung keluar daerah, tidak memakai masker dan tidak menerapkan hidup bersih seperti rajin dalam mencuci tangan.

Pengetahuan adalah salah satu hal yang penting untuk diperhatikan dalam penanganan kasus COVID-19 (Yanti et al., 2020). Pengetahuan masyarakat khususnya dalam mencegah penularan penyebaran virus SARS-CoV-2 sangat berguna untuk menekan penularan virus tersebut (Darafunna et al., 2022). Yanti et al.,(2020) menyatakan bahwa nilai rata-rata pengetahuan responden dengan pendidikan perguruan tinggi secara signifikan lebih tinggi, yaitu sebanyak 245 (97,61%) orang. Rentang usia responden paling banyak adalah 31-45 tahun yaitu 213 (50,8%) orang, dapat dikategorikan dalam tahapan dewasa yang merupakan usia produktif dan memiliki pola tangkap serta daya pikir yang baik sehingga mampu memahami informasi yang diperoleh. Hal tersebut didukung oleh fase usia dewasa patuh menjalankan protokol kesehatan pencegahan COVID-19 (Darafunna et al., 2022).

Pengetahuan yang baik dapat didukung oleh penerimaan terhadap informasi yang beredar di masyarakat tentang COVID-19 (Purnamasari & Raharyani, 2020). Penyebaran informasi mengenai pencegahan COVID-19 juga dilakukan secara aktif oleh pemerintah Kota Banda Aceh, melalui media massa dan media cetak seperti poster dan spanduk yang dipasang ditempat-tempat umum sehingga hal ini tentunya dapat membantu dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang bagaimana pencegahan penularan COVID-19. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat memiliki pengetahuan baik tentang pelaksanaan protokol kesehatan pencegahan COVID-19.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, masih terdapat variasi pada tingkat pengetahuan kaum ibu di Kota Banda Aceh terhadap COVID-19. Pengetahuan mengenai berbagai topik mengenai COVID-19 cukup tinggi pada kaum ibu-ibu di Kota Banda Aceh. Selain pengetahuan mengenai hal yang benar mengenai COVID-19, peneliti ini juga menilai gambaran pengetahuan masyarakat terhadap hoaks atau informasi yang salah. Pernyataan berupa informasi salah masih dipercayai oleh sebagian kaum ibu-ibu di Kota Banda Aceh terutama mengenai penyembuhan COVID-19. Sehingga, pengetahuan yang masih kurang diketahui oleh kaum ibu-ibu di Kota Banda Aceh ialah mengenai bahaya dan penyembuhan COVID-19. Peneliti menilai bahwa perlu dilakukan upaya peningkatan pengetahuan kepada kaum ibu-ibu di Kota Banda Aceh mengenai COVID-19 dikarenakan variasi pengetahuan dengan rentang yang jauh. Upaya dapat dilakukan dengan berbagai cara, contohnya dengan penyuluhan oleh petugas kesehatan, atau menyebarkan konten pengetahuan mengenai penyakit ini menggunakan berbagai macam platform media sosial. Dari data penelitian ini diketahui bahwa mayoritas kaum ibu-ibu di Kota Banda Aceh mendapatkan informasi

tentang COVID-19 dari media sosial. Sehingga, penggunaan media sosial dapat digunakan sebagai media untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat, terkhususnya pengetahuan mengenai COVID-19.

Tingkat Kecemasan Kaum Ibu Kota Banda Aceh Terhadap Virus Corona-19

Kecemasan merupakan reaksi pertahanan seseorang untuk melindungi diri dari gangguan mental emosional yang lebih berat. Kecemasan dalam situasi pandemi Covid-19 merupakan hal yang manusiawi, karena Covid-19 adalah virus jenis baru, yang penyebarannya masif dan mengancam nyawa (Ikawati & Murtiwiidayanti, 2021). Menurut Atkinson, sebagian besar manusia merasa cemas dan tegang jika menghadapi situasi yang mengancam, dan perasaan tersebut merupakan reaksi yang normal terhadap stress. Sedangkan menurut yang dikutip oleh Ekawati (2021), mendefinisikan kecemasan sebagai suatu kegelisahan, kekhawatiran, dan ketakutan terhadap sesuatu yang tidak jelas. Rasa takut merupakan sumber dari kecemasan, tetapi ada yang penting antara rasa takut dan cemas. Pada kecemasan individu tidak menyadari faktor-faktor apa yang menyebabkan merasa takut kepada suatu objek. Tetapi pada rasa takut, individu benar-benar menyadari objek yang menumbuhkan rasa takut dan benar-benar menyadari penyebab menjadi takut (Guntur, 2021). Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kecemasan merupakan pengalaman emosional yang tidak menyenangkan dan berasal dari situasi-situasi yang mengancam, yang ditandai oleh perasaan takut, khawatir, tegang, gugup, atau perasaan lain yang tidak jelas yang belum tentu terjadi. Sedangkan menurut Hasan yang dikutip oleh Ekawati, jika respons dibangkitkan melalui suatu perangsang yang sepatutnya menimbulkan respons tersebut itu disebut takut, tetapi jika dibangkitkan oleh suatu perangsang yang tidak sepatutnya menimbulkan rasa takut, maka hal ini disebut kecemasan (Ikawati & Murtiwiidayanti, 2021). Intensitas kecemasan seringkali jauh lebih besar daripada objek yang belum begitu jelas, sedangkan intensitas rasa takut biasanya sesuai dengan besar kecilnya ancaman.

Faktor-faktor situasional yang mempengaruhi kecemasan adalah: (1) Situasi yang dihadapi individu, seperti situasi-situasi yang evaluatif dan situasi dimana orang menjadi pusat perhatian, misalnya pakaian, dan cara bertingkah laku (D. K. Putri, 2021); (2) Benda-benda tertentu dalam lingkungan, seperti semacam kaca, kamera, dan mikrofon cenderung membuat orang lebih menyadari keberadaan dirinya dalam situasi sosial, sehingga cenderung membuat orang mengalami kecemasan; (3) Kehadiran orang-orang tertentu, seperti orang-orang yang memiliki karakteristik tertentu yaitu pemegang kekuasaan, orang yang memiliki status terhormat, dan lawan jenis; lebih lanjut

beberapa penelitian menemukan bahwa wanita lebih cemas dalam situasi sosial, pria dan wanita memiliki kemampuan, cara dan motivasi untuk memberi kesan yang berbeda pula, antara lain pada situasi sosial; (4) Peristiwa perjumpaan, seperti arti pentingnya kesan pertama, orang akan cenderung mengontrol penampilan diri; (5) Arti penting evaluasi dari orang lain, semakin orang merasa bahwa citra dirinya berpengaruh besar maka semakin besar peluangnya untuk mengalami kecemasan. Lebih lanjut kecemasan sosial didefinisikan oleh Leary M yang dikutip oleh Ikawati (2021), sebagai suatu kecemasan yang dihasilkan oleh adanya penilaian atau kemungkinan adanya penilaian yang tidak baik oleh orang lain. Situasi yang menimbulkan kecemasan sosial adalah situasi-situasi di mana individu merasa adanya evaluasi interpersonal atau kemungkinan adanya evaluasi dari orang lain. Dengan demikian, kecemasan sosial yang terjadi karena adanya persepsi bahwa dirinya akan dievaluasi oleh orang lain dengan tidak baik dalam situasi yang nyata maupun imajiner. Setiap individu bisa mempunyai sifat kecemasan, baik pria maupun wanita yang membedakan adalah frekuensi dan intensitasnya.

Kecemasan yang terjadi di Indonesia dikarenakan adanya pandemi COVID-19 cukup tinggi dan menjadi perhatian. Di berbagai kota di Indonesia bahkan di Kota Banda Aceh pun mengalami dampak fisik dan psikologis. Dampak fisik yang terjadi paling meresahkan adalah kematian. Sedangkan dampak psikologis yang terjadi adalah beberapa respon ketakutan, kecemasan, serta ketidakberdayaan akibat pandemi COVID-19 berdasarkan informasi-informasi yang didapatkan, seperti penyakit menyebar sangat cepat, kasus terus meningkat dan dapat menyerang siapa saja tidak peduli perempuan atau laki-laki, usia kecil hingga lansia, semua dapat terkena dampaknya, sehingga reaksi psikologis dapat membuat masyarakat resah dan merasa terancam. Berdasarkan data yang diperoleh, kasus di Banda Aceh mengalami peningkatan terus-menerus serta di berbagai kota di Banda Aceh.

Kecemasan yang dialami oleh kaum ibu di Kota Banda Aceh terlihat dari hasil wawancara yang mengatakan bahwa Covid merupakan penyakit yang menular diseluruh dunia yang memberikan dampak kesengsaraan bagi manusia terutama dalam bidang ekonomi, segala aktivitas yang dilakukan seperti pekerjaan yang biasanya mendapatkan gaji sesuai standar tetapi dengan adanya Covid-19 gaji atau upah yang diberikan tidak sesuai dengan standar, bukan hanya itu proses kegiatan yaitu kegiatan pendidikan yang selalu dilakukan dengan daring sangat membuat resah terutama orang tua sangat resah saat terjadinya proses pembelajaran secara daring, dimana proses pembelajaran daring mengharuskan seseorang untuk memiliki HP dan kouta

internet, semua ini sangat memberatkan orang tua. Penerapan yang dapat memutuskan rantai peyebaran Covid-19 pun sudah diterapkan walaupun tidak semua dilakukan, penerapannya pun hanya dilakukan dengan selalu memakai masker saat keluar rumah, selalu mencucitangan dan tidak melakukan kegiatan kumpul bersama. Kecemasan dari adanya Covid-19 jika Covid-19 tidak segera berakhir, maka kehidupan tidak akan maju, dikarenakan segala kegiatan perekonomian tidak bisa dilakukan secara normal. Cara menghadapi masalah ini, membantu untuk memutuskan rantai penyebaran Covid-19 agar Covid-19 segera berakhir.

Covid merupakan penyakit yang menular diseluruh dunia yang memberikan dampak kesengsaraan bagi manusia terutama dalam bidang ekonomi, Covid- 19 sangat memberikan dampak yang memprihatinkan, karena penjualan hasil panen dihargai dengan harga yang tidak sesuai dengan harga sebelum adanya pandemi Covid-19. Penerapan yang dapat memutuskan rantai peyebaran Covid-19 pun sudah diterapkan walaupun tidak semua dilakukan, penerapannya pun hanya dilakukan dengan selalu memakai masker saat keluar rumah. Kecemasan dari adanya Covid-19 jika Covid-19 tidak segera berakhir, maka petani akan merasakan, dan tidak akan melakukan kegiatan sebagai petani, tetapi pekerjaan itu akan digantikan dengan pekerjaan yang dapat membantu perekomian keluarga, dikarenakan segala kegiatan perekonomian tidak bisa dilakukan secara normal. Cara menghadapi masalah ini, membantu untuk selalu berikhtiar dan ikut membntu untuk selalu mengikuti protokol kesehatan.

Dalam penuturan kaum ibu di Banda Aceh mengatakan bahwa Covid merupakan penyakit yang menular diseluruh dunia dan berbahaya yang memberikan dampak kesengsaraan bagi manusia terutama dalam bidang ekonomi, Covid- 19 sangat memberikan dampak yang memprihatinkan, karena penjualan hasil panen dihargai dengan harga yang tidak sesuai dengan harga sebelum adanya pandemi Covid-19, Getah (karet) yang dijual mengalami penurunan harga yang bener-bener sangat memprihatinkan. Dengan adanya Covid-19 keresahan selalu dirasakan hasil karet tidak bisa dijual ke luar daerah, oleh karena itu karet harga jual beli karet mengalami penurunan. Dengan jumlah anak ada 2 dan kedua anak sedang melaksanakan pendidikan yang mana sangat memerlukan biaya yang besar, itu mangkin membuat bapak Kodirin menjadi bingung dengan keadaan seperti ini. Dengan Penerapan yang dapat memutuskan rantai peyebaran Covid-19 pun sudah diterapkan walaupun tidak semua dilakukan, penerapannya pun hanya dilakukan dengan selalu memakai masker saat keluar rumah, menyediakan tempat untuk mencuci tangan didepar rumah agar setiap selesai melakukan kegiatan selalu

mencuci tangan dan tidak melakukan kegiatan kumpul-kumpul. Kecemasan dari adanya Covid-19 jika Covid-19 tidak segera berakhir, maka petni akan merasakan, dan tidak akan melakukan kegiatan sebagai petani, tetapi pekerjaan itu akan digantikan dengan pekerjaan yang dapat membantu perekonomian keluarga, dikarenakan segala kegiatan perekonomian tidak bisa dilakukan secara normal. Cara menghadapi masalah ini, membantu untuk selalu berikhtiar dan ikut membantu untuk selalu mengikuti protokol kesehatan, dan selalu membantu dalam memutuskan rantai penyebaran wabah pandemi Covid-19.

Dari beberapa hasil wawancara tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat kecemasan sementara kaum ibu di Kota Banda Aceh terhadap pandemi COVID-19 sebagian besar pada kategori sedang dan sebagian kecil pada kategori berat. Sedangkan tingkat kecemasan dasar kaum ibu Kota Banda Aceh terhadap pandemi COVID-19 sebagian besar pada kategori sedang dan sebagian kecil pada kategori berat.

Sikap Kaum Ibu di Kota Banda Aceh dalam menghadapi Virus Corona-19

Munculnya Virus Corona-19 berdampak pada siklus kehidupan masyarakat terutama masyarakat Aceh, seiring dengan penerapan kebiasaan baru. Ada dampak positif dan negatif yang akan terjadi yang mempunyai keterkaitan dengan aspek sosio kultural dan ekonomi (Munawar, 2020). Perubahan-perubahan ini berdampak terhadap tatanan kehidupan masyarakat, banyak hal baru yang sebelumnya tidak dilakukan pada masa lalu menjadi kelaziman ketika dimasa Covid-19. Seperti Pemakaian hand sanitizer lalu protokol mencuci tangan dan pengecekan suhu tubuh ketika masuk ke dalam suatu area serta pemakaian masker disetiap kesempatan baik ketika bersosialisasi maupun ketika beribadah. Terjadi perubahan budaya serta sosio kultural akan pemahaman bagaimana pentingnya menjaga kesehatan diri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kaum ibu di Kota Banda Aceh cukup baik dalam melaksanakan protokol kesehatan pencegahan COVID-19. Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Naiyo Darafunna (2022), menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat dalam melaksanakan protokol kesehatan pencegahan COVID-19 secara umum termasuk berada pada kategori baik, dengan proporsi pengetahuan baik lebih banyak (56,4%) dibandingkan cukup (39,5%) maupun kurang (4,0%). Penelitian sebelumnya menemukan bahwa sebagian besar masyarakat memiliki pengetahuan baik tentang protokol kesehatan pencegahan COVID-19 (53,7%), mencakup pengetahuan pentingnya menjaga jarak, mencuci tangan, menggunakan masker, dan menghindari kerumunan (Vianitati & Meo, 2021).

Kaum ibu di Kota Banda Aceh hampir semuanya mengetahui dengan benar tentang penggunaan masker yang benar yaitu masker dipakai dengan posisi menutupi hidung, mulut, dan dagu secara sempurna, dan membuang masker yang telah digunakan. Sebagian besar kaum ibu di Kota Banda Aceh mengetahui bahwa jika masker basah atau kotor, harus segera diganti, dan melakukan cuci tangan setelah membuka masker. Hanya sebagian kecil kaum ibu di Kota Banda Aceh belum memahami penggunaan masker yaitu menyentuh permukaan depan masker saat sedang mengenakannya dan saat akan melepaskannya, dan menggunakan satu masker sekali pakai untuk berulang kali.

Hampir semua kaum ibu di Kota Banda Aceh mengetahui cara mencuci tangan yang benar yaitu dengan menggunakan air mengalir dan sabun setidaknya 20 detik. Kebanyakan kaum ibu di Kota Banda Aceh mengetahui bahwa cuci tangan dengan sabun dilakukan secara rutin, terutama sebelum memegang mulut, hidung dan mata, jika tidak ada fasilitas cuci tangan, dapat menggunakan cairan berbasis alkohol, dan setelah mencuci tangan, tangan dikeringkan dengan handuk atau kertas sekali pakai. Hanya sebagian kecil dari kaum ibu di Kota Banda Aceh yang menggunakan wadah cuci tangan bersama orang lain, dan hanya dilakukan ketika tangan terlihat kotor saja (Moudy & Syakurah, 2020).

Selain upaya patuh terhadap protocol kesehatan, vaksinasi merupakan langkah selanjutnya yang di lakukan oleh pemerintah. Vaksinasi merupakan upaya yang paling dibutuhkan untuk mengatasi penyebaran virus Covid_19. Covid-19 menyebabkan beberapa lembaga global berkompetisi untuk mengembangkan vaksin Covid -19 (K. E. Putri et al., 2021). Negara Indonesia juga bergerak cepat untuk mencanangkan Vaksinasi Covid-19 di seluruh pelosok nusantara. Ketersediaan vaksin dan program vaksinasi yang tidak diimbangi dengan motivasi dan antusiasme masyarakat untuk mengikuti program vaksinasi, keraguan vaksin dapat berdampak pada resiko terhadap penularan dan memperberat penyakit yang telah diderita sebelumnya di masyarakat (K. E. Putri et al., 2021). Masyarakat membutuhkan sosialisasi yang baik dan benar tentang vaksinasi Covid-19. Di Wilayah Kota Banda Aceh, motivasi warga masyarakat untuk mengikuti vaksinasi masih rendah.

Efek vaksin Covid-19 menyebabkan perasaan khawatir dan cemas pada masyarakat. Beberapa informasi yang tersebar luas baik informasi yang benar dan akurat dari pemerintah maupun Hoax menimbulkan perasaan cemas dan khawatir. Selain itu adalah meningkatnya informasi tentang jumlah kematian pada kasus Covid-19 yang menyebabkan perasaan cemas yang berlebihan sehingga muncul kondisi gangguan pada emosional antara lain adalah depresi,

neurotisma dan gangguan psikosomatis (Nurtanti & Husna, 2022). Kaum ibu di Kota Banda Aceh cukup tinggi dalam motivasi mengikuti program vaksinasi. Dari hasil observasi peneliti banyak ibu-ibu di Kota Banda Aceh yang telah mengikuti program vaksinasi. Pengkajian awal yang dilakukan oleh peneliti kepada 10 orang kepada kaum ibu di Kota Banda Aceh mengatakan masing takut, cemas dan bingung dengan manfaat dan efek samping program vaksinasi Covid-19. Mereka belum mendapatkan informasi yang benar dan akurat tentang program vaksinasi Covid-19. Hal tersebut yang membuat mereka menjadi bingung dan ragu ragu untuk mengikuti vaksin Covid-19. Kecemasan adalah gangguan pada alam perasaan yang terjadi pada seseorang akibat tertekan dan mengalami pengalaman yang tidak menyenangkan (Nurtanti et al., 2020). Kecemasan yang terjadi dalam jangka waktu yang lama dan terlambat mendapatkan pertolongan akan menyebabkan depresi (Nurtanti et al., 2020).

Peran tokoh masyarakat dan kader kesehatan sebagai garda terdepan di masyarakat sangat diperlukan untuk memberikan informasi yang benar dan akurat tentang vaksinasi Covid-19. Berdasarkan berbagai penelitian didapatkan hubungan yang bermakna terkait pengetahuan masyarakat tentang Covid_19 dengan kepatuhan mematuhi protocol kesehatan. Beberapa penelitian menunjukkan masyarakat yang mempunyai tingkat pengetahuan yang baik tentang Covid-19 cenderung mematuhi protocol kesehatan sedangkan dengan tingkat pengetahuan rendah tidak mematuhi protocol kesehatan (Lesilolo, 2021). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan kecemasan kaum ibu di Kota Banda Aceh tentang program vaksinasi Covid-19 sehingga dapat dilakukan langkah peningkatan pengetahuan dan menurunkan tingkat kecemasan masyarakat, sehingga program vaksinasi tercapai 100% sesuai dengan harapan pemerintah.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam rangka memutus rantai penularan Virus Covid-19, kaum ibu di Kota Banda Aceh mempunyai kesadaran yang Tinggi untuk melakukan vaksinasi Covid-19 baik dengan cara melakukan protokol kesehatan yang cukup baik misalnya pemakaian masker, mencuci tangan dengan sabun pada air yang mengalir, dan menjaga jarak. Selain itu, keikutsertaan kaum ibu-ibu di Kota Banda Aceh terhadap program pemerintah berupa vaksinasi cukup baik. Sebagian besar kaum ibu di Kota Banda Aceh telah melakukan vaksinasi baik vaksinasi pertama ataupun vaksinasi kedua. Hal ini membuktikan bahwa pengetahuan tentang Covid-19 cukup baik dan tingkat keemasannya termasuk sedang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, masih terdapat variasi pada tingkat pengetahuan kaum ibu di Kota Banda Aceh terhadap COVID-19. Pengetahuan mengenai berbagai topik mengenai COVID-19 cukup tinggi pada kaum ibu-ibu di Kota Banda Aceh. Selain pengetahuan mengenai hal yang benar mengenai COVID-19, peneliti ini juga menilai gambaran pengetahuan masyarakat terhadap hoaks atau informasi yang salah. Pernyataan berupa informasi salah masih dipercayai oleh sebagian kaum ibu-ibu di Kota Banda Aceh terutama mengenai penyembuhan COVID-19. Sehingga, pengetahuan yang masih kurang diketahui oleh kaum ibu-ibu di Kota Banda Aceh ialah mengenai bahaya dan penyembuhan COVID-19. Peneliti menilai bahwa perlu dilakukan upaya peningkatan pengetahuan kepada kaum ibu-ibu di Kota Banda Aceh mengenai COVID-19 dikarenakan variasi pengetahuan dengan rentang yang jauh. Upaya dapat dilakukan dengan berbagai cara, contohnya dengan penyuluhan oleh petugas kesehatan, atau menyebarkan konten pengetahuan mengenai penyakit ini menggunakan berbagai macam platform media sosial. Dari data penelitian ini diketahui bahwa mayoritas kaum ibu-ibu di Kota Banda Aceh mendapatkan informasi tentang COVID-19 dari media sosial. Sehingga, penggunaan media sosial dapat digunakan sebagai media untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat, terkhususnya pengetahuan mengenai COVID-19.

Sementara tingkat kecemasan kaum ibu di Kota Banda Aceh terhadap pandemi COVID-19 sebagian besar pada kategori sedang dan sebagian kecil pada kategori berat. Sedangkan tingkat kecemasan dasar kaum ibu Kota Banda Aceh terhadap pandemi COVID-19 sebagian besar pada kategori sedang dan sebagian kecil pada kategori berat..

Dalam memutus rantai penularan Virus Covid-19, kaum ibu di Kota Banda Aceh mempunyai kesadaran yang Tinggi untuk melakukan vaksinasi Covid-19 baik dengan cara melakukan protokol kesehatan yang cukup baik misalnya pemakaian masker, mencuci tangan dengan sabun pada air yang mengalir, dan menjaga jarak. Selain itu, keikutsertaan kaum ibu-ibu di Kota Banda Aceh terhadap program pemerintah berupa vaksinasi cukup baik. Sebagian besar kaum ibu di Kota Banda Aceh telah melakukan vaksinasi baik vaksinasi pertama ataupun vaksinasi kedua. Hal ini membuktikan bahwa pengetahuan tentang Covid-19 cukup baik dan tingkat kecemasannya termasuk sedang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: Selemba Medika.
- Burhan, E., & dkk. (2020). *Pneumonia Covid-19 Diagnosis Dan Penatalaksanaan Di Indonesia*. Jakarta: Penghimpunan Dokter Paru Indonesia.
- Chavarría, E., Diba, F., Marcus, M. E., Marthoenis, Reuter, A., Rogge, L., & Vollmer, S. (2021). Knowing Versus Doing: Protective Health Behaviour Against COVID-19 in Aceh, Indonesia. *Journal of Development Studies*, 57(8), 1-22. <https://doi.org/10.1080/00220388.2021.1898594>
- Darafunna, N., Tahlil, T., & Mulyati, D. (2022). Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Masyarakat Dalam Melaksanakan Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5(2), 715-722.
- Guntur, A. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kecemasan Dalam Mencegah Paparan Corona Virus Disease (Covid-19) Di Perkotaan. *Media Husada Journal Of Nursing Science*, 2(1), 46-50. <https://doi.org/10.33475/mhjns.v1i2.34>
- Ikawati, & Murtiwiidayanti, S. Y. (2021). Kecemasan Masyarakat Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Sosio Konsepsia: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, 10(3), 227-240. <https://doi.org/10.33007/ska.v10i3.2353>
- Indonesia, M. B. (2020). *Buku Pedoman POLRI Menghadapi COVID-19*. Jakarta: Markas Besar Republik Indonesia.
- Lesilolo, C. V. P. (2021). Pengetahuan Masyarakat tentang Covid-19 Berhubungan dengan Kepatuhan Menggunakan Masker pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 3(3), 557-564. <https://doi.org/10.37287/jpppp.v3i3.551>
- Masrul, & dkk. (2020). *Pandemik Covid-19 Persoalan Dan Refleksi Di Indonesia*. Yayasan Kita Menulis.
- Moudy, J., & Syakurah, R. A. (2020). Pengetahuan terkait usaha pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 4(3), 333-346.
- Munawar, E. (2020). Studi Perilaku Masyarakat Aceh Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *The 2nd Seminar on Population, Family and Human Resources*, 1-9. [https://eprints.latbangdjogja.web.id/147/3/03.KTI POP - Prosiding.pdf](https://eprints.latbangdjogja.web.id/147/3/03.KTI%20POP%20-%20Prosiding.pdf)
- Nurkidam, & dkk. (2020). *Coronology Varian Analisis Dan Kontruksi Opini*. Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Nusantara Press.
- Nurtanti, S., Handayani, S., Ratnasari, N. Y., Husna, P. H., & Susanto, T. (2020). Characteristics, causality, and suicidal behavior: a qualitative study of family members with suicide history in Wonogiri, Indonesia. *Frontiers of Nursing*, 7(2), 169-178. <https://doi.org/10.2478/fon-2020-0016>
- Nurtanti, S., & Husna, P. H. (2022). Analisis Tingkat Pengetahuan Dan Ansietas Tentang Vaksinasi Covid-19 Pada Kader Kesehatan. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 5(1), 191-198.

- Palla, A., Sukri, M., & Suwarsi. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Iqra*, 7(1), 45-53.
- Purnamasari, I., & Raharyani, A. E. (2020). Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang Covid -19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(1), 33-42. <https://doi.org/10.14421/lijid.v3i1.2224>
- Putri, D. K. (2021). Tingkat pengetahuan dan kecemasan orang tua terkait kesehatan anak dalam menghadapi pandemic covid-19. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*, 5(1), 87-91. <https://doi.org/10.32536/jrki.v5i1.139>
- Putri, K. E., Wiranti, K., Ziliwu, Y. S., Elvita, M., Frare, D. Y., Purdani, R. S., & Niman, S. (2021). Kecemasan Masyarakat Akan Vaksinasi Covid-19. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKI)*, 9(3), 539-548.
- Rajab, W. (2009). *Buku Ajar Epidemiologi Untuk Mahasiswa Kebidanan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran.
- Rayani, D., & Purqoti, Dewi, N. . (2020). Kecemasan Keluarga Lansia Terhadap Berita Hoax Dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Realita*, 5(1), 906-912.
- Risdianto, Z. (2020). *Dimanakah Pertolongan Allah*. Isunnah Media.
- Sukesih, S., Usman, U., Budi, S., & Sari, D. N. A. (2020). Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Kesehatan Tentang Pencegahan Covid-19 Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 11(2), 258-264. <https://doi.org/10.26751/jikk.v11i2.835>
- Tamher, & Noorkasiani. (2008). *Flu Burung Aspek Klinis Dan Epidemiogis*. Jakarta: Penerbit Buku Kedoktera.
- Vianitati, P., & Meo, M. Y. (2021). Pengetahuan Masyarakat Tentang Protokol Kesehatan Dengan Tindakan Pencegahan Penularan COVID-19 Di Wilayah Kabupaten Sikka. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 6(3), 118-123. <https://doi.org/10.30651/jkm.v6i3.9409>
- Winarno. (2020). *Covid-19 Pelajaran Berharga Dari Sebuah Pandemi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Yanti, B., Wahyudi, E., Wahiduddin, W., Novika, R. G. H., Arina, Y. M. D., Martani, N. S., & Nawan, N. (2020). Community Knowledge, Attitudes, and Behavior Towards Social Distancing Policy As Prevention Transmission of Covid-19 in Indonesia. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 8(2), 4-14. <https://doi.org/10.20473/jaki.v8i2.2020.4-14>
- Yurianto, A., & dkk. (2020). *Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian CORONAVIRUS DISEAE (COVID-19)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI Direktorat Jendral Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit (P2P).